

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Kemampuan Dasar Melakukan Usaha Bagi UMKM Tangerang

Dian Anggraeny Rahim^{1*}, Dedi Damhudi², Irma Citarayani³

¹⁻³Universitas Darma Persada

*Korespondensi

E-mail: dian.rahim21@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 12-11-2022

Direvisi: 22-11-2022

Diterima: 09-05-2023

Abstrak: Penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha telah menjadi keharusan. Sayangnya tidak semua pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standard akuntansi bagi kegiatan usahanya. Ketidakmampuan ini berimbas pada perkembangan usaha dan pemasaran produk para pelaku usaha. Pasar modern dan supermarket tidak jarang menolak penawaran produk para pengusaha karena tidak memenuhi kelengkapan syarat administrasi yaitu tersedianya laporan keuangan perusahaan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 hari dan memiliki tujuan memberikan pendampingan dan pelatihan bagi komunitas pengusaha UMKM Kota Tangerang dalam menyusun suatu laporan keuangan. Peserta terdiri dari 35 orang dan dilatih oleh 3 orang mentor. Rangkaian kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pelaksanaan webinar terkait pentingnya laporan keuangan dan kesalahan yang mungkin dibuat.

Kata Kunci:

Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaku Usaha, UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian (Sarfiyah et al., 2019). UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan memutar roda perekonomian terutama mendukung perekonomian ditingkat masyarakat kecil dan menengah (Srijani, 2020). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Nandita et al., 2019).

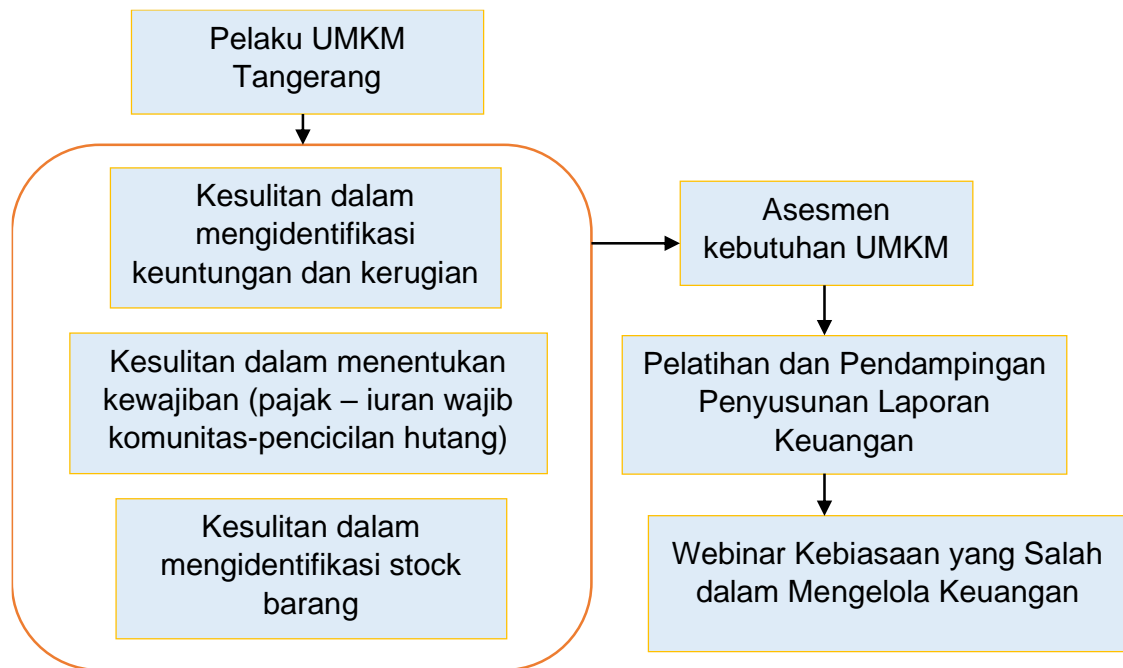
Melihat pentingnya peran UMKM dalam menunjang ekonomi masyarakat, maka perlu perhatian khusus, walaupun tidak dapat dipungkiri UMKM memiliki permasalahan. Beberapa permasalahan dalam pengembangan UMKM diantaranya

adalah : (1) ketidakmampuan pelaku UMKM menyelesaikan *cashflow* keuangan, (2) pelaku UMKM sering gagal menyisihkan keuntungan untuk modal usaha berikutnya, dan (3) tidak mampu membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan langkah awal dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan keberlangsungan suatu usaha dapat lebih berkembang dengan keuangan yang dimiliki (Septiana et al., 2019). Seringkali terjadi kesalahan-kesalahan dilakukan oleh pengusaha UMKM diantaranya adalah tidak mampu memisahkan pengeluaran keuangan pribadi dan perusahaan, juga minimnya pemahaman tentang komponen keuangan seperti pemasukan, pengeluaran, asset, hutang dan modal (Rainanto, 2019). Untuk menjadi perusahaan yang lebih besar dengan mendapat akses permodalan yang baik, maka diperlukan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan dan meyakinkan pemodal untuk mengucurkan dana berinvestasi terhadap suatu usaha UMKM.

Namun sejauh ini peranan penting ini tidak didukung dengan literasi tentang bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dengan tujuan agar pengusaha UMKM dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan mereka (Wibowo & Kurniawati, 2016). Lebih dari itu pengusaha UMKM juga akan lebih siap untuk migrasi menjadi pengusaha besar dengan memahami bagaimana melakukan manajemen keuangan perusahaan dengan baik dan benar (Syifa et al., 2021). Berdasarkan keinginan untuk memberikan literasi tentang manajemen keuangan khususnya mengenai bagaimana membuat laporan keuangan yang baik, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Darma Persada melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat laporan keuangan serta melakukan webinar sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian terkait motivasi berbisnis. Pelatihan dan pendampingan ini dikhususkan untuk komunitas pengusaha UMKM di kota Tangerang dengan nama komunitas KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) Kota Tangerang. Pelatihan dan pendampingan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pengusaha UMKM dalam memahami siklus sebuah laporan keuangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengusaha UMKM akan memahami pentingnya sebuah laporan keuangan dan juga mengerti bagaimana membuat laporan keuangan yang benar.

Metode

Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan keuangan dimulai dari menjangkau masukan dari pelaku bisnis kecil menengah terkait kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil asesmen terlihat bahwa pelaku UMKM KPMI Kota Tangerang membutuhkan pembuatan laporan keuangan yang baik sehingga para pelaku bisnis menengah tersebut mengetahui jumlah besaran *cashflow* keuangan mereka. Adapun urutan pelaksanaannya adalah sebagaimana Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pada pelatihan ini terkumpul 35 orang pelaku usaha, yang terdiri dari pengusaha pemasok sembako pada pasar ritel, pengusaha konveksi untuk pakaian muslimah, pengusaha produk herbal dan pengusaha kuliner. Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat laporan keuangan. Pendampingan dan pelatihan tersebut dilakukan selama 2 hari dan ditutup dengan webinar berjudul Kebiasaan yang Salah dalam Mengelola Keuangan.

KPMI Kota Tangerang merupakan komunitas pengusaha muslim yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan bisnis anggotanya melalui metode *sosial capital*. *Sosial capital* sendiri sering diartikan sebagai kemampuan seorang untuk memperoleh manfaat dengan kebaikan dari keanggotaan di dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya (Tohani, 2014). Metode *sosial capital* ini sudah terbukti mampu membantu penyelesaian masalah dalam suatu komunitas atau masyarakat karena memiliki tiga hal utama yaitu ikatan kebersamaan, jembatan saling asih dan hubungan persaudaraan (Miftahusyiaian, 2015). Sejalan dengan itu, KPMI Kota Tangerang memiliki misi yaitu (1) mempersatukan sesama pengusaha dalam ikatan kebersamaan dan persaudaraan (2) tempat belajar untuk memperoleh kesuksesan bisnis pada era globalisasi, serta (3) menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pelaku UMKM Kota Tangerang. Metode sosial capital tersebut pada kenyataannya sesuai dengan misi KPMI Kota Tangerang terutama menyatukan semua anggota komunitas dalam suatu ikatan persaudaraan dalam suatu ikatan kebersamaan.

Hasil

Pada tahap awal, untuk mengetahui kebutuhan bagi pelaku usaha maka penjarangan pendapat adalah cara yang paling tepat dilakukan. Penjarangan pendapat ini dilakukan melalui asesmen. Asesmen pada pelaku usaha memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan, menguji sejauh mana kemampuan subyek pelatihan serta mengetahui proses pengembangan usaha dan upaya mencapai target sesuai rencana usaha (Atsar, 2021). Secara rinci, asesmen ini juga memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) fungsi formatif yaitu sebagai umpan balik bagi permasalahan pelaku usaha, (2) fungsi sumatif yaitu sebagai pemberi nilai bagi kemampuan dalam kegiatan bisnis, (3) fungsi diagnosis yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha, (4) fungsi penempatan yaitu mengetahui klasifikasi kemampuan para pelaku usaha, dan (5) fungsi keberhasilan yaitu membantu keberhasilan pelaku usaha. Adapun hasil asesmen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Pelaku UMKM KPMI

Jenis Usaha	Permasalahan
Pemasok sembako	Pasar moderen dan swalayan sering menolak penawaran barang walaupun lebih murah karena pencatatan keuangan yang tidak rapi dan administrasi bisnis yang tidak lengkap. Selain itu, pelaku usaha sering mengalami kebingungan antara keuntungan atau kerugian dari konsumsi barang dagangan.
Usaha konveksi	Untuk memasuki perdagangan di era digital, pengembangan produk dan jangkauan pemasaran yang luas, dibutuhkan pencatatan terkait pemasukan dan pengeluaran keuangan serta mekanisme penghitungan pajak.
Pengusaha produk herbal	Pasar moderen dan swalayan sering menolak penawaran barang walaupun lebih murah karena pencatatan keuangan sebagai persyaratan yang tidak rapi dan administrasi bisnis yang tidak lengkap. Kelompok ini juga mengalami kesulitan terkait pelaporan dalam penciclan hutang.
Pengusaha kuliner	Pelaku usaha sering tidak merasakan keuntungan dari bisnis yang dilakukan, mengalami resiko dari kerusakan produk serta kerugian karena produk mengalami kadaluarsa serta tidak mampu menghitung <i>stock</i> barang.

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah itu dilakukan asesment, dianalisis dan dibuat skala prioritas apa

yang menjadi kebutuhan pelaku UMKM. Hasil dari asesmen yaitu sebagaimana tertera pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Assessment pada Pelaku UMKM KPMI

Jenis Usaha	Kebutuhan	Penyelesaian
Pemasok sembako	Memiliki laporan keuangan sebagai salah satu syarat sebagai rekanan pada pasar moderen dan pasar swalayan	
Usaha konveksi	Sebagai salah satu syarat pemasaran pada era perdagangan digital dan untuk kepentingan pengembangan produk adalah pencatatan kegiatan keluar masuk keuangan	Pendampingan dan Pelatihan dalam Penyusunan Laporan Keuangan
Pengusaha produk herbal	Memiliki laporan keuangan sebagai salah satu syarat sebagai rekanan pada pasar moderen dan pasar swalayan	
Pengusaha kuliner	Untuk mengurangi resiko rugi dan keuntungan yang tidak terlihat, maka pencatatan keuangan menjadi hal yang penting	

Sumber: Data diolah, 2022

1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan laporan Keuangan

Pelatihan ini didampingi oleh tiga orang mentor dan 35 orang peserta. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui pertemuan langsung. Pelatihan mencakup materi:

- a. Penyusunan laporan Laba – Rugi ; meliputi penghitungan laba kotor, pendapatan operasi, penghasilan bersih
- b. Penyusunan arus kas
- c. Penyusunan Laporan perubahan modal
- d. Penyusunan Laporan Neraca.

2. Pelaksanaan Webinar

Webinar dilaksanakan sebagai penutup dari rangkaian kegiatan

Pengabdian Masyarakat, dengan judul Kebiasaan yang Salah dalam Mengelola Keuangan. Webinar ini dilakukan melalui media *zoom meeting* dan bertujuan sebagai penutup rangkaian acara serta menjadi sarana bertukar informasi di dunia maya bagi peserta pelatihan maupun yang bukan peserta.

Diskusi

Laporan keuangan diartikan sebagai ringkasan suatu proses pencatatan, yaitu semua ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Untuk perusahaan besar maupun kecil, laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dibuat pada setiap periode (Saptono et al., 2016). Jika diibaratkan, jurnal atau laporan keuangan itu merupakan jantung dari sebuah bisnis. Beberapa hal penting yang harus dilakukan pengusaha untuk membuat laporan keuangan adalah (Maruta, 2009):

1. Mengumpulkan dan mencatat semua transaksi dalam suatu jurnal
Langkah pertama dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan adalah meminta peserta mengumpulkan semua bukti transaksi. Bukti transaksi merupakan dasar pencatatan, bentuknya dapat berupa nota, kwitansi, faktur, atau pun jenis bukti lainnya. Semua transaksi yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan harus dicatat dalam jurnal dengan rinci. Kesulitan pada bagian ini adalah para pelaku usaha jarang mengumpulkan dan mencatat bukti transaksi dalam kegiatan perdagangan.
2. Jurnal di posting ke buku besar
Setelah terkumpul semua bukti transaksi dan dibuat dalam suatu jurnal, selanjutnya jurnal tersebut di posting di buku besar. Kegiatan ini tidak memiliki kesulitan berarti bagi para pelaku usaha, karena hanya tinggal memindahkan jurnal ke dalam buku besar.
3. Menyusun neraca saldo
Setelah melakukan posting jurnal ke buku besar, tahapan selanjutnya adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo sendiri adalah daftar rekening buku besar yang berisi saldo debit dan kredit (Kodong et al., 2019). Daftar rekening tersebut juga telah diklasifikasikan dalam bentuk aktiva dan pasiva. Sebagai catatan, neraca saldo ini berfungsi untuk memastikan bahwa *entri* jurnal telah seimbang jumlahnya pada sisi debit dan kredit serta memastikan agar laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standard akuntansi. Kesulitan pada bagian ini adalah, peserta sulit menentukan suatu transaksi termasuk dalam saldo debit atau kredit. Hal ini terjadi karena tidak terbiasa mengklasifikasi setiap transaksi dalam sebuah neraca.
4. Mengumpulkan data dan membuat jurnal penyesuaian
Tahapan selanjutnya dari pembuatan laporan keuangan adalah

mengumpulkan data untuk membuat jurnal penyesuaian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jika ada transaksi yang belum tercatat atau transaksi yang dibuat oleh para peserta belum sesuai di akhir periode. Jurnal penyesuaian ini juga berfungsi sebagai evaluasi bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan strategis terkait pengembangan bisnis di masa depan. Pada tahapan ini, peserta sudah mulai bisa melihat kondisi keuangan bisnisnya dan proyeksi pengembangan ke depannya.

5. Menyusun neraca lajur

Neraca lajur dibutuhkan setelah dibuat jurnal penyesuaian. Saldo yang sudah disesuaikan akan terlihat pada kolom neraca saldo yang telah disesuaikan dan merupakan saldo-saldo yang akan dilaporkan dalam neraca dan laporan rugi laba.

6. Membuat Laporan keuangan

Laporan keuangan sederhana haruslah terdiri dari laporan yang telah tertulis pada neraca lajur, kemudian ditulis dengan rapi sesuai ketentuan atau standar laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah yang dilaporkan dalam neraca atau laporan rugi laba.

7. Membuat jurnal penutupan

Kemudian, dibuatlah jurnal penutupan. Jurnal ini dibuat berdasarkan laporan rekening nominal ke rekening laba rugi dan memindahkan laba rugi tersebut ke rekening laba yang tidak dapat dibagi.

8. Membuat neraca saldo

Langkah terakhir, dibuatlah neraca saldo untuk memastikan saldo debit dan kredit rekening yang telah di input merupakan saldo rekening nyata dan bukan ditutup.

Tahap demi tahap yang dilakukan memberikan pemahaman yang baik kepada pegiat bisnis UMKM KPMI Kota Tangerang. Permasalahan yang paling utama adalah sebagian peserta membutuhkan waktu lebih untuk memahami proses pembuatan laporan keuangan, karena selama melakukan kegiatan bisnis tidak memiliki bukti transaksi dan pencatatan yang rapi. Sebagian lagi, telah memiliki bukti transaksi namun belum melakukan memahami pentingnya bukti transaksi tersebut dan bagaimana mencatatnya sehingga menghasilkan sebuah buku laporan keuangan.

Kegiatan selanjutnya dari rangkaian pendampingan ini adalah webinar yang memberikan motivasi agar tetap berusaha secara maksimal serta menunjukkan hasil pendampingan penyusunan laporan keuangan dari pelaku UMKM. Materi yang diberikan terdiri dari 2 bagian yaitu: (1) Laporan Keuangan Sebagai Sarana Menuju Sukses dan (2) Menghindari Kesalahan dalam Mengelola Keuangan. Tercatat ada 100 peserta yang hadir pada acara ini, yang terdiri dari peserta pelatihan dan pelaku bisnis UMKM lainnya (Gambar 2). Sebagai umpan balik bagi kegiatan pengabdian ini adalah peserta merasa terbantu dan mampu untuk membuat laporan keuangan

bisnisnya.

Gambar 2. Kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat



Kesimpulan

Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting dimiliki sebuah bisnis. Melalui laporan keuanganlah terlihat kinerja perusahaan, kemampuan keuangan, serta prospek keuntungan di masa depan. Beberapa pelaku UMKM menyadari hal ini namun tidak mampu menyusunnya. Beberapa pelaku lainnya bahkan tidak mampu menyusunnya. Pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan serta melakukan pendampingan cara menyusun laporan keuangan selama dua hari. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun laporan keuangan melalui tahapan awal sampai akhir. Selanjutnya sebagai penutup, dilakukan webinar yang memberikan pencerahan terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan serta strategi mengelola keuangan perusahaan.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil dan sukses dilakukan atas bantuan dan support dari Universitas Darma Persada dan KPMI kota Tangerang. Ucapan

terimakasih ditujukan pada jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada, Ketua KPMI kota Tangerang dan seluruh peserta pelatihan serta pihak yang membantu terselenggaranya acara ini.

Daftar Referensi

- Atsar, A. (2021). Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan UMKM Mewujudkan Perekonomian Masyarakat yang Mempunyai Potensi dan Peran Strategis Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 10. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.25091>
- Maruta, H. (2009). Pengertian, Kegunaan, Tujuan, dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 20.
- Miftahusyain, M. (2015). Kapital Sosial dan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Pengetahuan Ilmu Pendidikan Sosial*, 20. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i1.6842>
- Nandita, B., Sarma, M., & Najib, M. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha UMKM Pengolahan Buah dan Pengolahan Susu. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.29244/jmo.v1i1.25342>
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan UKM bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Indonesia Purna di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., Univesitas Tidar, & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Septiana, N. I., Muar, R., & Rozi, A. F. (2019). Analisis Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM. *Jihbiz : jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>
- Srijani, K., Ninik. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi dan Pembelajarannya, 8(2), 191.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., Dianastiti, F. E., & Tidar, U. (2021). Pelatihan UMKM melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk pada Masa COVID-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8. <http://dx.doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3602>

Tohani, E. (2014). Pemanfaatan Modal Sosial (Social Capital) dalam Program Pendidikan Desa Vokasi di Gemawang Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7, 10. <https://doi.org/10.21831/jpipip.v7i1.3103>

Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>